

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perbankan memainkan peran kunci dalam menunjang perekonomian Indonesia. Melalui penyaluran kredit, perbankan membantu meningkatkan investasi dan pertumbuhan ekonomi. Dalam hal ini, perbankan memainkan peran penting dalam membantu membiayai usaha-usaha kecil dan menengah, yang merupakan sumber daya ekonomi penting bagi Indonesia. Perbankan juga memainkan peran penting dalam membantu masyarakat mengatasi masalah keuangan.

Bank Indonesia adalah bank sentral Republik Indonesia. Dimana merupakan lembaga negara yang independen, bebas dari campur tangan Pemerintah dan/atau pihak-pihak lainnya, kecuali untuk hal-hal yang secara tegas diatur dalam undang-undang. Pihak luar tidak dibenarkan mencampuri pelaksanaan tugas Bank Indonesia, dan Bank Indonesia juga berkewajiban untuk menolak atau mengabaikan intervensi dalam bentuk apapun dari pihak manapun juga.

Return saham sangat penting dalam mengukur kinerja investasi, menghitung keuntungan, mengukur risiko, membantu keputusan investasi, mengukur kinerja perusahaan, menghitung return ekspektasi, mengukur tingkat keuntungan, dan membantu investor dalam membuat keputusan investasi yang lebih baik. Return saham dihitung dengan cara mengurangi harga beli saham dengan harga jual saham dan menambahkan dividen.

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur laba bersih yang dihasilkan per lembar saham. EPS yang tinggi menunjukkan keuntungan bagi pemegang saham, sehingga dapat menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan. (Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu 2020)

Earning Per Share (EPS) penting bagi investor karena mengukur laba bersih per lembar saham. EPS mencerminkan profitabilitas dan kinerja perusahaan, sehingga menjadi dasar dalam menilai risiko, menghitung return ekspektasi, dan mengambil keputusan investasi. Semakin tinggi EPS, semakin besar potensi keuntungan yang diperoleh pemegang saham. Inflasi memiliki dampak signifikan terhadap saham dan investasi. Investor harus memahami inflasi dan cara menghadapinya untuk memperoleh keuntungan yang seharusnya dari investasi saham. Inflasi mengurangi nilai uang, sehingga harga saham yang dinyatakan dalam rupiah dapat meningkat. Hal ini karena inflasi mengurangi nilai uang, sehingga harga saham yang dinyatakan dalam rupiah menjadi lebih murah. Namun, hal ini juga berarti bahwa investor yang

membeli saham dengan harga yang lebih tinggi akan mengalami kerugian jika harga saham turun.

Kinerja keuangan digunakan untuk menilai pencapaian perusahaan setiap periode dan memantau efektivitas strategi yang dijalankan. Informasi ini menjadi dasar perencanaan masa depan serta evaluasi kontribusi tiap divisi terhadap tujuan perusahaan. Indikator yang umum digunakan meliputi laba bersih, ROA, ROE, current ratio, quick ratio, dan debt to equity ratio untuk mengukur efisiensi dan profitabilitas.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah EPS, Inflasi, dan Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan terhadap return saham pada kondisi ekonomi perbankan di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh EPS, Inflasi, dan Kinerja Keuangan (ROA, ROE, DER) terhadap return saham bank-bank di Indonesia selama periode 5 tahun terakhir?
3. Bagaimana implikasi hasil penelitian ini terhadap keputusan investasi di pasar saham perbankan di Indonesia?

## **1.4 Tujuan Kajian**

1. Membantu investor dan pengambil keputusan dalam industry perbankan di Indonesia untuk membuat keputusan yang lebih tepat.
2. Memberikan informasi bagi regulator dan pembuat kebijakan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi return saham di industri perbankan.
3. Menganalisis pengaruh EPS, Inflasi, dan Kinerja Keuangan terhadap return saham bank-bank di Indonesia
4. Memberikan kontribusi pada literatur tentang faktor-faktor yang mempengaruhi return saham di Industri perbankan

## **1.4 Tinjauan Pustaka**

### **A. Return Saham**

Return adalah hasil (keuntungan atau kerugian) yang diperoleh dari suatu investasi saham. Return saham bisa positif dan bisa juga negatif. Jika positif berarti mendapatkan keuntungan atau mendapatkan *capital gain*, sedangkan negatif berarti menderita kerugian atau *capital loss* Return merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor untuk berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor dalam menanggung risiko atas investasi yang dilakukan Tandelilin (2001). Sedangkan menurut Jogiyanto (2003), “ return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Return dapat berupa return realisasi yang sudah terjadi atau return ekspektasian yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang”.(Hermuning (Cheria Tandiono, 2019) (Adiwibowo, 2018)

Salah satu faktor yang mempengaruhi Return Saham adalah Manajemen Laba. Manajemen laba atau earnings management merupakan suatu kondisi dimana pihak manajemen ternyata tidak berhasil mencapai target laba yang ditentukan, maka manajemen akan memanfaatkan keeluasaan yang diperbolehkan oleh standar akuntansi dalam menyusun laporan keuangan untuk memodifikasi laba yang dilaporkan. (Healy dan Wahlen, 1998). (Adiwibowo 2018)

Melalui penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa Return Saham sangat penting untuk menunjukkan seberapa besar keuntungan ataupun kerugian yang diperoleh seorang penanam saham dalam suatu periode tertentu.

### **B. Teori Pengaruh EPS terhadap Return Saham**

EPS mencerminkan pendapatan tiap lembar saham yang akan diperoleh pemegang saham. EPS diperoleh dari perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan. Hasil perhitungan rasio ini dapat digunakan untuk memperkirakan kenaikan atau pun penurunan harga saham suatu perusahaan di bursa saham. Apabila EPS Perusahaan tinggi akan semakin banyak investor yang mau membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham tinggi dan pada akhirnya akan mempengaruhi return saham. (Akbar and Sururi 2024)

Apabila EPS turun maka return saham akan menurun akibat jumlah saham yang beredar mempunyai pengaruh besar terhadap laba per lembar saham. Hal ini menunjukkan bahwa keuntungan perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham dengan jumlah saham yang beredar. Sehingga investor beranggapan semakin rendahnya EPS menggambarkan kondisi keuangan yang buruk dan tidak mampu mengelola serta memberdayakan asetnya dengan baik. Dimana seorang investor tidak mau menanamkan modalnya kepada pihak yang bersangkutan karena faktor fundamental perusahaan mempengaruhi tingkat pengembalian keuntungan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pratama, 2021), (Larasati & Suhono, 2020), (Yuningsih, 2020) dan (Nazulaikah, 2022) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh negatif terhadap return saham. (Akbar and Sururi 2024).

Dapat disimpulkan bahwa EPS merupakan wadah bagi sajian laba perusahaan yang dialokasikan ke tiap saham yang beredar dengan tujuan mengukur tingkat profitabilitas perusahaan. Dalam beberapa penelitian, EPS terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham bank di Indonesia. Oleh karena itu, EPS menjadi salah satu indikator penting bagi investor untuk menilai kinerja keuangan bank.

### **C. Teori Pengaruh Inflasi terhadap Return Saham**

Menurut Gregory et al. (2012). Inflasi merupakan keadaan dimana adanya peredaran

uang yang terlalu tinggi di masyarakat sehingga menurunkan nilai nominal uang tersebut. Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi tingkat inflasi diantaranya adalah jumlah uang yang beredar, permintaan uang dan keseimbangan moneter. (Permana and Rahyuda 2018)

Menurut Rahardja dan Manurung (2008:165) inflasi adalah kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus menerus. Inflasi yang meningkat berdampak terhadap penurunan penjualan, yang menyebabkan investor tidak mampu dalam melakukan investasi dikarenakan investor akan lebih memilih menyimpan dana yang mereka miliki di bank sebab bunga yang ditawarkan lebih tinggi dibandingkan tingkat pengembalian dari investasi saham, penurunan permintaan saham mengakibatkan turunya harga saham yang tentunya berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Purnomo dan Widyawati (2013) yang mendapatkan hasil bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor properti pada periode 2010-2012, begitu juga penelitian yang dilakukan Hamidah et al. (2015), Noerirawan (2012). (Permana and Rahyuda 2018)

Dapat disimpulkan bahwa inflasi tidak hanya kenaikan harga satu atau dua barang, tetapi kenaikan harga yang terjadi secara umum dan meluas di berbagai jenis barang dan jasa.

#### **D. Teori Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham**

Pengukuran kinerja melalui rasio-rasio keuangan dapat digunakan untuk menjelaskan kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan serta mempunyai kekuatan untuk memprediksi harga atau return saham di pasar modal (Suteja & Seran, 2015). (Nurul Fajri Arif, Pra Gemini, and Arianto Taliding 2024)

Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari suatu proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk komunikasi dengan pengguna laporan keuangan dan juga digunakan sebagai alat pengukur kinerja keuangan perusahaan (Rubianti, 2013). (Nurul Fajri Arif et al. 2024)

Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan dapat disimpulkan sebuah laporan bagi pihak perusahaan untuk melihat keberhasilan yang telah dicapai selama menjalankan kegiatan kegiatan keberlangsungan perusahaan.

**Tabel 1.1 Tabulasi Data dari Earning Per Share, Inflasi, Kinerja Keuangan dan Return Saham pada Tahun 2022-2023**

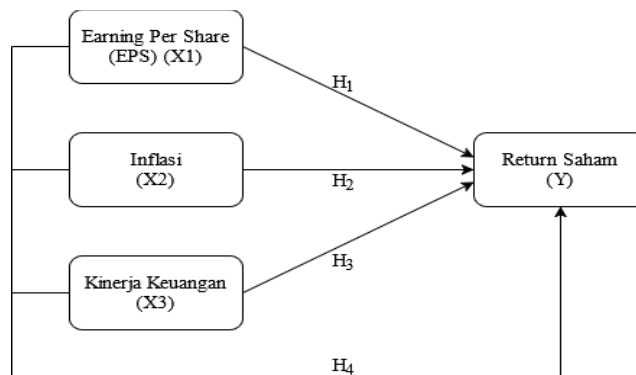
<b>Tahun</b>	<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Earning Per Share</b>	<b>Inflasi</b>	<b>Kinerja Keuangan</b>	<b>Return Saham</b>
2022	BBRI	3,38	3,19	2742,78	0,20
2023	BBRI	3,98	4,92	305738,14	0,16
2022	BMRI	4,41	3,19	20,66	0,41

2023	BMRI	5,90	4,92	25,32	0,22
2022	BBNI	9,82	3,19	141,04	0,37
2023	BBNI	5,61	4,92	112,02	0,17

Sumber : [Yahoo Finance](#)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan data dari 3 sektor perusahaan perbankan pada periode 2022-2023. Bahwa kinerja saham tidak selalu jalan dengan Earning Per Share dan pengaruh Inflasi yang meningkat dari 3,19% (2022) ke 4,92% (2023) yang dimana secara umum, peningkatan inflasi diikuti oleh penurunan Return Saham. Hal itu menunjukkan kemungkinan bahwa Inflasi berdampak negatif terhadap return. Kemudian pada Kinerja Keuangan tidak menjamin return tinggi seperti BMRI pada 2022 memiliki Kinerja Keuangan hanya 20,66 tetapi Return Saham nya tertinggi (0,41). Akan tetapi BBRI punya Kinerja Keuangan tertinggi dibanding BMRI dan BBNI terutama pada tahun 2023, dibalik itu semua perusahaan mengalami penurunan Return Saham pada tahun 2023 dibanding tahun 2022.

### 1.5 Kerangka Konseptual



Berdasarkan kerangka konseptual diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

**H1** : Earning Per Share (EPS) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return Saham. Artinya bahwa pasar tidak merespons peningkatan EPS dengan kenaikan Return Saham secara signifikan, yang menunjukkan adanya asimetri informasi atau faktor eksternal yang lebih dominan memengaruhi ekspektasi investor.

**H2** : Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return Saham. Artinya temuan ini memvalidasi kenaikan inflasi yang menggerus daya beli dan mengurangi minat masyarakat untuk berinvestasi sehingga kinerja saham perbankan tidak sejalan dengan pertumbuhan laba.

**H3** : Kinerja Keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return Saham. Artinya membuktikan bahwa kinerja keuangan internal bank yang tinggi tidak menjamin return saham tinggi bagi investor.

**H4** : EPS, Inflasi, dan Kinerja Keuangan berpengaruh positif dan signifikan secara simultan. Artinya ketiga variabel independen mampu menjelaskan perubahan Return Saham.